BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, persaingan yang ketat dan kompetitif menuntut manusia untuk memiliki keunggulan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalam melalui pendidikan. Oleh karena itu, hampir semua negara memposisikan pendidikan sebagai indikator utama dalam kemajuan bangsanya. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea keempat, yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diperkuat oleh Suharno (Kunandar, 2010: 10) bahwa :

> Pernyataan pendidikan adalah kunci modernisasi atau pendidikan adalah investasi manusia memperoleh pengakuan dari banyak kalangan ahli. Jika tidak mampu mengembangkan SDM, suatu bangsa tidak akan dapat membangun negaranya. Oleh karena itu, pengembangan dan pembangunan SDM merupakan salah satu syarat yang penting bagi pembangunan. Dalam sejarah perkembangan ekonomi di banyak negara industri terlihat bahwa kualitas SDM dalam pembangunan yang dikenal dengan istilah *human resources based economic development*, telah mengantarkan negara-negara seperti Taiwan, Korea Selatan, Singapura menjadi negara-negara industri yang maju.

Quisumbing (Kunandar, 2010: 10) memandang pendidikan dapat mempengaruhi seseorang, sebagaimana dikemukakannya bahwa :

> Pendidikan mempunyai peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, memengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan. Mengubah masyarakat memerlukan paradigma baru pendidikan, tujuan baru, definisi baru tentang kualitas,

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

> inovasi pendekatan, program dan praktik, jika pendidikan harus memenuhi peran strategik dalam pengembangan manusia sebagai individu dan masyarakat. Kualitas pendidikan merupakan suatu yang dinamis, karena tuntutan kualitas pendidikan selalu berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Jadi harus ada upaya yang terus menerus berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bangsa yang cerdas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu aspek penunjang dalam suksesnya program pembangunan nasional. Pendidikan nasional diarahkan pada peningkatan taraf hidup dan sumber daya manusia yang berkualitas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (Yustisia, 2009: 101), yaitu :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan mampu mendorong terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam kompetensi keilmuan, perkembangan potensi jasmani dan rohani ke arah kesempurnaan, sehingga mampu mewujudkan tujuan

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembangunan nasional. Lebih lanjut Kunandar (2010: 6) mengemukakan upaya-upaya yang dapat ditempuh guna meningkatkan mutu dan memeratakan pendidikan, yaitu :

> Pertama, meningkatkan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun yang bermutu; kedua, memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini kurang dapat terjangkau oleh layanan pendidikan, seperti masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, masyarakat di daerah konflik atau masyarakat penyandang cacat; ketiga, meningkatkan penyediaan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan atau pendidikan nonformal yang bermutu; keempat, meningkatkan penyediaan dan pemerataan sarana prasarana pendidikan; kelima, meningkatkan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan; keenam, meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan; ketujuh, penyempurnaan manajemen pendidikan dan meningkatkan partisipasi dalam proses perbaikan pendidikan; kedelapan, meningkatkan kualitas kurikulum dan pelaksanaan yang bertujuan membentuk karakter dan kecakapan hidup (*life skill*), sehingga peserta didik mampu memecahkan berbagai masalah kehidupan secara kreatif dan menjadi manusia yang inovatif serta produktif.

Ketercapaian mutu program pendidikan, baik secara nasional maupun di sekolah atau di kelas, tidak dapat dipisahkan dari keterlibatkan para personil khususnya guru. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu perkembangan pendidikan. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti meningkatkan mutu guru.

Mulyasa (2009: 35) memandang guru mempunyai jasa yang besar dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sebagaimana dikemukakannya bahwa :

> Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh para peserta didik

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

> tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Islam sendiri memandang profesi pendidik sebagai pekerjaan yang sangat mulia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ramayulis dan Samsul Nizar (2010: 149) yaitu :

> Profesi sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Hal ini wajar mengingat pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap masa depan peserta didik. Malahan Rasūlullāh menegaskan bahwa salah satu di antara tiga macam amal perbuatan yang tidak akan pernah hilang meskipun seseorang telah meninggal dunia adalah pemberian ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. Pahala orang yang mengajarkan ilmu dengan ikhlas akan terus mengalir selama orang lain atau murid-muridnya mengamalkannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedudukan guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Kemuliaan tugas guru akan mengantarkan peserta didik kepada kesiapan dan kematangan sumber daya manusia serta mensejahtrakan masyarakat. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan mengajar yang mumpuni, memiliki kemandirian, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya sebagai pengajar.

Kemampuan menjadi guru tidaklah lahir begitu saja, namun perlu terus menerus dipelajari dan dibentuk. Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat yang memiliki komitmen tinggi menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan tenaga pendidik profesional dan tenaga profesional lainnya yang berdaya saing global. Hal ini tertuang dalam misi UPI guna merealisasikan visi UPI menjadi Universitas Pelopor dan Unggul (*a leading and outstanding university*) (Pedoman Akademik UPI, 2008: 3-4).

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sejak 23 Agustus 2006 UPI mendirikan Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam. Keberadaan Prodi IPAI FPIPS UPI diresmikan dalam Surat Keputusan Izin Peyelenggaraan No. 6764/J33/PP.03.02/2006. Tahun Akademik 2007/2008 Prodi IPAI FPIPS UPI membuka pendaftaran mahasiswa baru dengan harapan dapat menyiapkan tenaga ahli Ilmu Pendidikan Agama Islam yang mencakup seluruh komponen pendidikan.

Penulis sebagai mahasiswa Program Studi IPAI FPIPS UPI dan juga sebagai calon tenaga pengajar PAI merasa tertarik melakukan penelitian mengenai kesesuaian lulusan prodi IPAI FPIPS UPI dengan kebutuhan tenaga kerja guru PAI di lapangan. Sepanjang pengetahuan penulis, banyaknya kebutuhan guru agama di tiap sekolah masih belum terukur dengan ketersediaan jumlah pengajar. Jika hal ini tidak diteliti lebih lanjut maka penyaluran lulusan prodi IPAI FPIPS UPI akan terbengkalai dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat akan kebingungan mencari guru agama yang kompeten di bidangnya. Penulis tertarik dengan penelitian ini karena berkaitan dengan peluang yang mungkin dimiliki oleh mahasiswa prodi IPAI setelah lulus kuliah nanti.

B. Rumusan Masalah

Penulis memandang perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 57) bahwa “Perumusan masalah merupakan langkah dalam menentukan suatu problematik penelitian dan merupakan bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian”.

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini bermula dari belum adanya kajian atau hasil penelitian mengenai lulusan program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam FPIPS UPI dengan kebutuhan tenaga pengajar PAI di provinsi Jawa Barat. Jika masalah ini tidak diteliti, maka dikhawatirkan lulusan prodi IPAI FPIPS UPI akan terombang-ambing dalam ketidakjelasan dunia kerja. Sehingga Peneliti merasa perlu menelitinya lebih lanjut, dengan harapan dapat membantu Ketua Prodi IPAI FPIPS UPI dan pihak-pihak terkait dalam memprediksi kebijakan yang akan diambil dan keperluan lainnya.

Permasalahan dalam penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi pada Prodi IPAI FPIPS UPI dalam menghasilkan guru dengan kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat meliputi :

1. Bagaimanakah profil Prodi IPAI FPIPS UPI dalam menghasilkan guru PAI?
2. Bagaimanakah kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat?
3. Bagaimanakah relevansi lulusan Prodi IPAI FPIPS UPI dengan kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan salah satu faktor penting karena dapat menjadi acuan dalam kegiatan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitiam ini adalah untuk memperoleh data dan menganalisis data mengenai relevansi Prodi IPAI FPIPS

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

UPI dalam menghasilkan guru PAI dengan kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan umum yang telah dikemukakan, kemudian dijabarkan menjadi tujuan khusus di dalam penelitian ini. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang :

a. Profil Prodi IPAI FPIPS UPI dalam menghasilkan guru PAI sekarang dan beberapa tahun ke depan yang mencakup identitas, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan program studi IPAI FPIPS UPI, mahasiswa dan lulusan, dan lain-lain.
b. Kebutuhan tenaga kerja guru PAI di Jawa Barat sekarang dan beberapa tahun ke depan yang mencakup peta ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat, jumlah guru PAI, jumlah sekolah dan rombongan belajar.
c. Relevansi antara Prodi IPAI FPIPS UPI dalam menghasilkan guru PAI dengan kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenali relevansi prodi IPAI FPIPS UPI dalam menghasilkan guru PAI dengan kebutuhan ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Program studi IPAI FPIPS UPI, dari informasi yang didapat berupa peta ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat, jumlah guru PAI diharapkan dapat

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilihat ketersediaan guru dan selanjutnya dijadikan bahan perencanaan lulusan/*output* untuk produksi guru di LPTK.

2. Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan kerja sama antara Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama dengan Prodi IPAI FPIPS UPI dalam memenuhi kebutuhan tenaga pengajar PAI di Jawa Barat
3. Penulis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kemampuan meneliti dalam bidang kependidikan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi nanti, maka peneliti membuat organisasi penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka tentang konsep dasar guru yang meliputi pengertian guru, peran dan fungsi guru, tugas dan tanggung jawab guru. Konsep dasar profesionalisme guru yang meliputi, pengertian profesi, profesional, profesionalisme dan kompetensi guru, ruang lingkup profesionalisme guru, dan standar profesionalisme guru. Bahasan terakhir pada Bab II ini adalah tentang konsep dasar manajemen sumber daya manusia yang meliputi pengertian, tujuan, dan fungsi manajemen, serta manajemen kepegawaian.

BAB III ini peneliti akan memaparkan metode dan pendekatan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan penafsiran data, prosedur penelitian.

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

BAB IV ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap guru PAI di Jawa Barat berupa penelitan terhadap :

Data profil program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam FPIPS UPI mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian, tatapamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia, dan kurikulum.

Data ketenagakerjaan guru PAI di Jawa Barat yang meliputi jumlah sekolah, jumlah kelas, dan jumlah guru PAI.

BAB V berisikan kesimpulan dan implikasi. Pada akhir penelitian akan disertakan lampiran yang menurut penulis berhubungan dengan penelitian ini.

YULIANI, 2012
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu